

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1. Literasi Keuangan

2.1.1. Pengertian Literasi Keuangan

Menurut Hudson dan Bush (widayati,2017) “mengartikan bahwa literasi keuangan sebagai kemampuan untuk memahami kondisi keuangan serta konsep - konsep keuangan dan untuk merubah pengetahuan itu secara tepat ke dalam perilaku”. Literasi keuangan merupakan pengetahuan keuangan yang digunakan oleh individu untuk mengambil sebuah keputusan yang dapat meningkatkan perekonomian yang akan datang.

Pengetahuan keuangan merupakan faktor yang mendasari pengambilan keputusan keuangan seseorang. Tingginya pengetahuan keuangan yang dimiliki tiap individu maka kemungkinan besar skill terkait keputusan dan pengalokasian keuangan seperti merencanakan, menyusun dana keuangan, pengalokasian uang untuk investasi, menabung untuk masa depan dapat berjalan dengan baik sesuai kebutuhan dan bukan hanya suatu keinginan. Hal tersebut sejalan dengan hasil penelitian (Saskia dan Yulhendri, 2020), (Fadilah & Purwanto, 2022), dan (Nurjanah, Surhayani dan Asiah, 2022) yang menjelaskan bahwa semakin baik tingkat literasi keuangan seseorang maka akan semakin baik dalam perilaku mengelola keuangan pada usaha yang sedang dijalankan.

Literasi keuangan merupakan pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan untuk membuat keputusan keuangan yang efektif. Bagi Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM), literasi keuangan memainkan peran krusial dalam berbagai aspek pengelolaan bisnis. Berikut adalah beberapa alasan mengapa literasi keuangan sangat penting bagi UMKM:

1. Membantu Pengelolaan Keuangan Usaha

Literasi keuangan membantu pelaku UMKM dalam mengelola keuangan secara lebih efektif dan efisien. Pelaku usaha yang memiliki pemahaman keuangan yang baik mampu mengatur pemasukan, pengeluaran, serta penggunaan modal secara tepat sehingga kondisi keuangan usaha tetap stabil.

2. Mempermudah Penyusunan Anggaran (Budgeting)

Kemampuan menyusun anggaran merupakan bagian penting dari literasi keuangan. Dengan adanya perencanaan anggaran, pelaku UMKM dapat memperkirakan kebutuhan biaya operasional, mengendalikan pengeluaran, serta mengalokasikan dana sesuai dengan prioritas usaha sehingga risiko pemborosan dapat diminimalkan.

3. Meningkatkan Kemampuan Mengelola Arus Kas (Cash Flow)

Arus kas yang sehat menjadi salah satu faktor utama keberlangsungan UMKM. Literasi keuangan membantu pelaku usaha mengawasi arus masuk dan arus keluar kas sehingga usaha

memiliki dana yang cukup untuk memenuhi kebutuhan operasional dan menghindari masalah likuiditas.

4. Mendorong Pencatatan Keuangan yang Baik

Pelaku UMKM yang memiliki literasi keuangan akan lebih memahami pentingnya pencatatan transaksi keuangan secara teratur. Laporan keuangan yang tersusun dengan baik dapat digunakan untuk mengetahui kondisi usaha, menghitung laba atau rugi, serta menjadi dasar dalam pengambilan keputusan bisnis.

5. Membantu Pengambilan Keputusan Bisnis

Literasi keuangan memberikan kemampuan kepada pelaku UMKM untuk menganalisis kondisi keuangan sebelum mengambil keputusan penting, seperti menambah modal, membeli aset, memperluas usaha, atau menentukan harga jual produk. Dengan demikian, keputusan yang diambil menjadi lebih rasional dan mengurangi risiko kerugian.

6. Mempermudah Akses terhadap Sumber Pembiayaan

Pelaku UMKM yang memahami pengelolaan keuangan biasanya lebih mudah memperoleh pembiayaan dari lembaga keuangan karena mampu menyusun laporan keuangan yang baik serta memenuhi persyaratan administrasi. Hal ini meningkatkan peluang memperoleh modal usaha dari bank maupun lembaga keuangan lainnya.

7. Mengelola Utang Secara Bijaksana

Literasi keuangan membantu pelaku UMKM memahami berbagai jenis pinjaman, tingkat suku bunga, jangka waktu kredit, serta kemampuan membayar cicilan. Pemahaman tersebut membuat pelaku usaha lebih bijaksana dalam menggunakan pinjaman sehingga dapat menghindari risiko gagal bayar.

8. Meningkatkan Kinerja dan Perkembangan Usaha

Dengan literasi keuangan yang baik, pelaku UMKM mampu mengidentifikasi berbagai risiko keuangan yang mungkin terjadi, seperti penurunan penjualan, kenaikan biaya operasional, atau ketidakstabilan ekonomi. Selanjutnya, mereka dapat menyusun strategi untuk mengurangi dampak risiko tersebut.

9. Meningkatkan Kinerja dan Perkembangan Usaha

Pengelolaan keuangan yang baik akan berdampak pada peningkatan efisiensi usaha, keuntungan yang lebih optimal, serta kemampuan memperluas pasar. Oleh karena itu, literasi keuangan menjadi salah satu faktor yang berperan penting dalam mendukung perkembangan dan keberlanjutan UMKM.

10. Meningkatkan Daya Saing UMKM

Di tengah persaingan bisnis yang semakin ketat, pelaku UMKM dituntut memiliki kemampuan mengelola keuangan secara profesional. Literasi keuangan memungkinkan pelaku usaha menyusun strategi bisnis yang tepat, mengoptimalkan penggunaan sumber daya, serta meningkatkan kualitas

pengambilan keputusan sehingga mampu bersaing dengan usaha lain.

2.1.2. Perkembangan Usaha

1. Pengertian perkembangan usaha

Perkembangan usaha adalah suatu bentuk usaha yang dilakukan terhadap usahanya sendiri agar dapat berkembang menjadi lebih baik dan berada dalam titik menuju kesuksesan. Perkembangan biasanya dilakukan oleh usaha yang berpotensi atau sudah terlihat ada kemungkinan untuk lebih maju lagi (Rahmini, 2017). perkembangan dan keberhasilan dalam berusaha dapat dilihat dari omset penjualannya yang semakin naik dan pertumbuhan tenaga kerjanya. Tolak ukur perkembangan usaha memiliki parameter yang dapat diukur sehingga tidak bersifat maya ataupun nisbi yang nantinya akan sulit dipertanggungjawabkan. Semakin banyak tolak ukur tersebut maka semakin mudah pula bagi semua pihak untuk memahami atas keberhasilan yang diraihinya tersebut (Chandra, 2000).

2. Pertumbuhan Penjualan

Mencerminkan keberhasilan investasi pada periode masa lalu dapat dijadikan sebagai prediksi pertumbuhan penjualan dimasa yang akan datang. Kenaikan penjualan dari waktu ke waktu dengan penjualan tinggi akan mencerminkan pendapatan yang akan terus meningkat.

3. Ekspansi Usaha

Adalah upaya untuk merintis pasar baru yang dilakukan suatu perusahaan dengan produk yang dimilikinya. Hal ini dilakukan dengan menjangkau pasar yang telah ada dititik geografis baru sehingga pengguna-pengguna baru mengenal dan menggunakan produknya.

2.2. Definisi Konsep

2.2.1.Literasi keuangan.

Yang dimaksud dengan literasi keuangan dalam penelitian ini adalah kemampuan untuk memahami kondisi keuangan serta konsep - konsep keuangan dan untuk merubah pengetahuan itu secara tepat ke dalam perilaku (Widayati,2017)

2.2.2.Perkembangan usaha.

Yang dimaksud dengan perkembangan usaha dalam penelitian ini adalah keberhasilan dalam berusaha dapat dilihat dari omset penjualannya yang semakin naik dan pertumbuhan tenaga kerjanya (Rahmini,2017)

2.3. Kerangka Berpikir Dan Hipotesis

Kerangka dasar pemikiran ini dimaksudkan sebagai konsep untuk menjelaskan, mengungkapkan, dan menentukan persepsi keterkaitan antara variabel yang diteliti berdasarkan teori yang telah dikemukakan dan rumusan masalah.SAK EMKM adalah standar akuntansi yang mrngatur tentang laporan keuangan yang berlaku bagi UMKM. SAK EMKM dirancang sesederhana mungkin sehingga mudah dipahami dan diterapkan oleh para

pelaku UMKM. Laporan keuangan adalah hasil dari proses akuntansi yang menyediakan informasi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi pihak-pihak yang berkepentingan didalam pengambil keputusan ekonomi.

Penerapan akuntansi pada UMKM adalah penerapan akuntansi yang dilakukan oleh pelaku usaha mikro kecil menengah (UMKM) dalam mengelola keuangan berdasarkan SAK EMKM agar dapat melihat sejauh mana pengaruh literasi keuangan terhadap perkembangan UMKM fashion yang terdapat di Kecamatan Oebobo Kota Kupang.

Untuk lebih jelasnya akan penelitian ini, maka uraian diatas dapat diperlihatkan pada gambar berikut:

Gambar 2.1
Kerangka Berpikir



2.4. Hipotesis

Berdasarkan penelitian terdahulu yang membahas hubungan antara literasi keuangan dengan perkembangan usaha yang telah dilakukan Lusimbo (2016) Maka dari itu, didalam penelitian ini menyatakan bahwa terdapat pengaruh yang positif dari literasi keuangan terhadap perkembangan usaha.

Berdasarkan penelitian terdahulu yang membahas hubungan antara literasi keuangan dengan pertumbuhan usaha yang telah dilakukan Lusimbo (2016) yang menyatakan bahwa manager pada UMKM memiliki pengetahuan mengenai manajemen hutang namun tidak memahami efek dari inflasi dan suku bunga pinjaman dana yang telah mereka pinjam dan tidak

memperhatikan syarat dan kondisi sebelum memakai produk keuangan, sebagian besar manajer memiliki tingkat literasi mengenai pembukuan dalam tingkat yang rendah. Manajer dengan literasi keuangan yang rendah mempunyai kemampuan pencatatan yang kurang dan usahanya tidak mengalami pertumbuhan. Maka dari itu, didalam penelitian ini menyatakan bahwa terdapat pengaruh yang positif dari literasi keuangan terhadap pertumbuhan usaha.

Literasi keuangan adalah kemampuan untuk memahami kondisi keuangan serta konsep konsep keuangan dan untuk merubah pengetahuan itu secara tepat ke dalam perilaku, sedangkan perkembangan usaha adalah keberhasilan dalam berusaha dapat dilihat dari omset penjualannya yang semakin naik dan pertumbuhan tenaga kerjanya. Dengan demikian jika literasi keuangan membaik, maka perkembangan usaha juga akan membaik. Jika Literasi keuangan baik maka perkembangan usaha umkm juga akan baik. Dalam arti literasi keuangan akan berpengaruh positif terhadap perkembangan usaha.

(Rahmini.2017). perkembangan dan keberhasilan dalam berusaha dapat dilihat dari omset penjualannya yang semakin naik dan pertumbuhan tenaga kerjanya. Tolak ukur perkembangan usaha memiliki parameter yang dapat di ukur sehingga tidak bersifat maya ataupun nisbi yang nantinya akan sulit dipertanggung jawabkan. semakin kecil tolak ukur tersebut maka semakin mudah pula bagi semua pihak untuk memahami atas keberhasilan yang diraihnya tersebut (Chandra,2000). Dengan demikian diduga literasi

keuangan akan berpengaruh positif terhadap perkembangan usaha.

Berdasarkan hal tersebut, maka hipotesa adalah sebagai berikut:

H1: Literasi keuangan berpengaruh positif signifikan terhadap perkembangan usaha. Diterima